



Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Medan

Erwan Efendi¹, Winda Kustiawan², Dodi Candra³, Muhammad Ridha⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 9 Januari 2023

Revised: 11 Januari 2023

Accepted: 15 Januari 2023

Socio-cultural changes in the world of social media, namely the use of Instagram in Medan City, especially for students, have caused changes in human behavior. The research results show that the use of Instagram also has an impact on the emergence of social and cultural changes that are happening to students in the city of Medan today. They are not shy about excessive sharing and self-disclosure in cyberspace. Of course, this culture arose because of the presence of Instagram as a social media that can be accessed by anyone. Students are no longer able to provide boundaries between private and public spaces, so that Instagram now also has an influence not only being placed in the context of a channel or medium, but Instagram is already a way of life in the relationship between users and technology.

Keywords: Culture, Social Media, Instagram, Students, Uinsu

(*) Corresponding Author: erwanef@gmail.com

How to Cite: Efendi, E., Kustiawan, W., Candra, D., & Ridha, M. (2023). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 164-172. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613705>

INTRODUCTION

Kemajuan teknologi informasi menjadikan sebuah perubahan pada kehidupan masyarakat. Dengan adanya media sosial yang dapat merubah pola kelakuan dan kepribadian, masyarakat mengalami perubahan sedikit demi sedikit baik perubahan budaya, akhlak, sikap dan kaidah-kaidah yang biasanya berada dalam kehidupan masyarakat. Indonesia memiliki jumlah populasi masyarakat yang besar dan memiliki berbagai macam budaya, adat istiadat, suku, ras dan keyakinan yang berbeda-beda. Dengan bermacam-macam budaya, adat istiadat, suku, ras dan keyakinan tersebut menjadikan Indonesia mempunyai banyak kemungkinan untuk mengalami perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari beraneka macam kelompok masyarakat, dapat dikatakan semua masyarakat Indonesia menggunakan dan memanfaatkan aplikasi media sosial sebagai tempat untuk berinteraksi, berkomunikasi, memperoleh dan menyampaikan informasi ke seluruh dunia.

Social media merupakan sebuah perangkat online dimana penggunaanya bisa dengan mudah berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan menciptakan beragam aplikasi seperti bBlogspot, jaringan sosial, Wikipedia, forum diskusi, dan dunia maya (Cahyono, 2016).

Hadir dan majunya dunia maya tersebut sebagai sarana untuk berinteraksi membawa kebiasaan hidup masyarakat dalam berinteraksi sosial menjadi berubah. Hadirnya media sosial menjadikan pandangan masyarakat saat ini menjadi banyak



berubah. Hubungan masyarakat menjadi tak ada halangan lagi baik jarak, massa dan tempat. Komunikasi dapat berlangsung dimana pun anda berada tanpa harus tatap muka langsung dengan teman. Media sosial juga dapat mengubah status kehidupan sosial yang kadang kala sebagai penghalang antar masyarakat. Dengan adanya Facebook, Instagram, WhatsApp dan lain-lainnya, masyarakat dapat saling berkomunikasi tanpa harus tatap muka langsung. Dengan media sosial jarak tak lagi masalah. Melihat dari mudahnya penggunaan media sosial tersebut dapat dikatakan siapapun bisa memiliki, menggunakan dan menyampaikan informasi melalui media sosial.

Hasil penelitian Nasrullah (2015) konsumen internet dan aplikasi sosial di Indonesia mendekati angka tinggi, penetrasi internet kurang lebih 15% atau dapat dikatakan pengguna internet mencapai 38 juta lebih, penduduk masyarakat Indonesia mencapai 62 juta orang tercatat dan mempunyai akun di jaringan sosial Facebook. Dari hasil penelitian tersebut, memperlihatkan pada umumnya masyarakat Indonesia dalam mengakses internet akan menggunakan waktunya secara percuma kurang lebih 3 jam perhari untuk berada di dunia maya tersebut. Facebook merupakan salah satu media sosial, dimana penggunaanya dapat bergabung dalam suatu komunitas dan berinteraksi satu sama lain (Firman, 2018).

Perkembangan Media sosial khususnya Instagram saat ini seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan mahasiswa. Dari Mahasiswa yang tinggal di Kota besar hingga pinggiran daerah seolah ikut dalam euphoria penggunaan media instagram dalam lingkungan pergaulan mereka. Tak dapat dipungkiri, mahasiswa masa kini identik dengan smartphone yang penggunaannya hampir 24 jam. Tidak hanya Instagram yang mereka gunakan namun juga diikuti dengan Media sosial lainnya yang paling sering digunakan seperti facebook, twitter, path, youtube, line, dan Whatsapp.

Menurut Crish Garret Dalam Aditya R (2015), media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi. Munculnya berbagai macam media sosial memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Termasuk Perkembangan Instagram yang terjadi pada mahasiswa di Kota Padang, untuk dua Universitas yakni Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta, yang bagi para mahasiswa tersebut Instagram memiliki magnet bagi hidup mereka dan membuat mereka memiliki media dan dunia sendiri.

Menurut Sentrock (2011) menyatakan bahwa pergaulan setiap orang berbeda, dalam penggunaan media sosial, dimana usia berpengaruh pada tingkat kematangan yang hampir sama. Salah satu yang memberikan pengaruh buruk bagi mahasiswa di Kota Padang dalam penggunaan Instagram dalam pergaulan di dunia maya adalah pengaruh teman sebaya. Bagi Mahasiswa Instagram adalah kamus baru dalam mengenal dunia nyata mereka. Karena setiap saat bebas tanpa batasan untuk melakukan komunikasi pada siapapun.

Instagram merupakan aplikasi yang memfokuskan diri pada pengalaman untuk berbagi foto ke jejaring sosial melalui perangkat mobile. Hingga saat ini Instagram sudah memiliki 100 juta pengguna aktif setiap bulannya, dengan jumlah 40 juta foto dishare setiap harinya. Fokus pada pengalaman berbagi foto kepada teman dengan menghadirkan berbagai pilihan filter menjadikan Instagram sangat

populer. Tampilan yang menarik dan sederhana juga pilihan yang beragam menjadikan aplikasi ini portofolio untuk koleksi-koleksi foto. Terhitung 20 filter dapat dipilih untuk menampilkan hasil foto yang lebih baik dan kreatif. Hal tersebutlah yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam penggunaan instagram dan menjadi kebiasaan yang membudaya pada diri mereka.

Dari hasil penelitian tersebut, diungkapkan bahwa penggunaan aplikasi sosial sudah banyak merubah kebiasaan hidup sosial dalam masyarakat. Pengaruh aplikasi sosial pada sebuah lembaga kemasyarakatan mampu mengubah cara kehidupan sosialnya di antaranya perubahan norma, kebiasaan, dan cara berperilaku diantara golongan-golongan masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut pastinya ada yang merugikan masyarakat dan ada pula yang menguntungkan masyarakat. Perubahan sosial yang bersifat positif dapat mengarah kepada kemudahan masyarakat dalam memperoleh dan menyampaikan informasi. Dari informasi yang diperoleh tersebut, masyarakat mendapatkan keuntungan, baik keuntungan sosial maupun keuntungan dalam keuangan masyarakat. Sementara pengaruh jaringan sosial yang bersifat merugikan masyarakat yaitu hadirnya berbagai macam kelompok sosial yang yang menyedatkan masyarakat dengan membawa nama keyakinan tertentu, suku dan cara berperilaku tertentu yang menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam kebiasaan hidup yang dilakukan masyarakat.

Terlepas dari tujuan dan manfaat yang didapat dari perangkat tersebut, teknologi telah memberikan akses kepada seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat jejaring (network society) tanpa batasan-batasan demografis, budaya, sosial dan sebagainya. Keadaan tersebut seakan terbukti dengan apa yang dilakukan mahasiswa di Kota Padang saat ini dalam penggunaan Instagram yang berlebihan. Dengan aktif menggunakan Instagram dan up date status menunjukkan potret bagi diri mereka sebagai jiplakan gaya hidup, pola konsumsi, nilai dan norma yang di copas dari gagasan dan keyakinan masyarakat barat. Dan pada akhirnya pada kondisi ini, keunikan budaya lokal pada mahasiswa di Kota Padangpun akan lenyap karena dominasi budaya barat tersebut dalam keseharian, khususnya dalam memilih pemakaian media sosial instagram dalam pergaulan hidup.

Media Sosial

Fahlepi, (2017) menyebutkan Media Sosial (Social media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Definisi lain dari social media juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutny social media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar dan karakter 3D). Jadi media sosial merupakan suatu perangkat online yang diakses manusia untuk berinteraksi dan berbagi dengan orang lain melalui Blogspot, jaringan sosial, Wikipedia, forum yang dapat diakses dimanapun si pengguna berada. Media sosial mengajak orang untuk tertarik dan berperan dalam memberikan kontribusinya secara bebas,

berkomentar, serta memberikan berbagai kabar berita dengan tepat, mudah dan tanpa ada halangan.

Perkembangan teknologi media massa memiliki berbagai bentuk dari masa ke masa seperti surat kabar, Weblog, jejaring sosial, Blogspot, Wikipedia, Micro Blogging dan Book Mark Sosial. Menurut Kaplen dan Haenlein (dalam Rafiq, 2020) ada 6 klasifikasi social media, yaitu:

1. Proyek kolaborasi. Dalam hal ini website memberi izin para penggunanya agar bisa menambah, mengganti dan menghapus aplikasi-aplikasi yang tersedia di bagian ini. Misalnya: Wikipedia.
2. Blog dan Microblog. Dalam hal ini user lebih fleksibel dalam mengakses apapun di blog ini. Misalnya mengkritik kebijakan pemerintah atau curhat masalah pribadi. Misalnya; Instagram.
3. Konten. Dalam hal ini user web ini saling berbagi konten media misalnya Ebook, video, foto-foto dan lain sebagainya. Misalnya; YouTube.
4. Situs-situs jaringan sosial. Dalam hal ini user diizinkan oleh aplikasi agar tetap tersambung melalui data pribadi yang telah dibuat kemudian bisa tersambung dengan pengguna lain. Misalnya; Facebook.
5. Virtual Game Word. Dalam hal ini dimana mengaplikasikan pengaturan 3D, pengguna dapat hadir dalam wujud avatar-avatars sesuai yang diinginkan oleh pengguna dan bisa berkomunikasi dengan teman lainnya, seperti berinteraksi di dunia yang sebenarnya. Contoh: permainan online.
6. Virtual Social Word. Dalam hal ini user akan merasakan hidup di dunia virtual, seperti halnya berkomunikasi di dalam virtual game world.

Social media memberi dampak perubahan besar dalam kehidupan masyarakat di seluruh aspek, seperti dalam aspek politik, sosial, ekonomi dan budaya. Selain itu dalam menggunakan media sosial juga memiliki beberapa efek positif dan negatif yang tidak sedikit menyentuh kehidupan masyarakat. Putri & Nurwati (2016) membagi efek positif dan negatif dalam menggunakan social media, yaitu:

Dampak positif:

1. Social media merupakan tempat promosi dan murah.
2. Social media dapat memperbanyak teman.
3. Social media merupakan suatu komunikasi yang mudah.
4. Social media dapat mencari informasi yang tepat yang kita butuhkan.
5. Social media merupakan tempat berbagi foto, informasi dan lain-lain.

Dampak negatif:

1. Media sosial dapat mengganggu kegiatan belajar remaja.
2. Media sosial mengakibatkan bahaya kejahatan.
3. Media sosial mengakibatkan bahaya penipuan.
4. Di dalam media sosial tidak semua penggunanya bersifat sopan.
5. Media sosial mengakibatkan terganggunya komunikasi di dalam keluarga.

Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh Followers dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari insta dan gram, “insta” yang berasal dari kata instant dan “gram” yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan

dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio.

Instagram Berdiri pada tahun 2010 perusahaan Burbn, Inc., merupakan sebuah teknologi startup yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 mobile, namun kedua CEO, Kevin Systrom dan juga Mike Krieger, memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna.

Versi Burbn yang sudah final, adalah aplikasi yang sudah dapat digunakan di dalam iPhone, yang dimana isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Itulah yang akhirnya menjadi Instagram

Fungsi dan kegunaan Instagram tidak hanya untuk berbagi foto saja, melainkan juga untuk menyunting foto-foto yang memiliki 16 efek yang dapat digunakan untuk menyunting foto. Dengan aplikasi Instagram, foto-foto Anda dapat diunggah melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter, foursquare, flickr, dan juga posteros. Sebelum dibeli oleh Facebook, Twitter telah menyatakan minatnya untuk membeli Instagram pada 2011. Namun, musim panas lalu, Systrom bertemu dengan Zuckerberg, yang melempar gagasan untuk menjualnya ke Facebook. Systrom dan Kreiger menolak semua penawaran karena mereka berniat membangun perusahaan independen, kata orang yang akrab dengan pemikiran mereka.

METHODS

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus Stake (2005) mengatakan bahwa studi kasus dapat menjawab signifikansi/ manfaat sosial penelitian yang ingin dicapai, yaitu memperkaya informasi mengenai Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram yang terjadi pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diharapkan, studi kasus dapat membantu para pembaca (hasil penelitian) dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Data primer diperoleh dari informan mahasiswa yang berjumlah 25 orang dan aktif dalam penggunaan Instagram, yang dalam sehari bisa mencapai 12 hingga 24 jam.

Proses wawancara mendalam dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memahami perspektif informan mengenai makna media sosial khususnya Instagram bagi mereka dan bagaimana mereka memanfaatkannya media tersebut dalam kehidupan mereka. Sementara itu data sekunder berupa jejak publikasi digital di ruang media sosial Instagram yang digunakan oleh Mahasiswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data-data yang berasal dari wawancara dengan informan utama, rekam jejak publikasi dan interaksi informan utama di media

sosial, serta data-data yang berasal dari wawancara dengan informan pendukung atau orang-orang yang ada di sekitar kehidupan informan utama.

RESULTS & DISCUSSION

Instagram Membudaya dengan Pemakaian Hingga 24 Jam

Penelitian ini menyebutkan dari 25 Mahasiswa yang diwawancarai secara mendalam, 22 orang mengaku mereka menghabiskan waktunya 24 jam sehari untuk berselancar di media sosial dengan menggunakan Instagram paling banyak dalam berkomunikasi. Bahkan terkadang mereka cenderung mengalami tekanan psikologis, akibat sering melihat teman atau orang yang selalu bepergian atau bersenang-senang. Sebagian mahasiswa mengaku hal tersebut membuat mereka merasa ketinggalan karena orang lain seperti sedang menikmati hidup.

Akibat terlalu sering memakai instagram, terkadang mermbuat perasaan mereka selalu membandingkan diri mereka sendiri dan berusaha untuk bisa seperti dengan apa yang dilihatnya dalam media sosial tersebut. Instagram juga bisa memberi harapan yang tidak realistis dan menciptakan perasaan ketidakcukupan serta kepercayaan diri rendah. Hal itu tentunya dapat menjelaskan bahwa Instagram mendapat nilai terburuk dalam hal citra tubuh dan kecemasan. Salah satu Mahasiswa menyebutkan "Instagram dengan mudah membuat seseorang terutama perempuan merasa tubuh mereka kurang ideal sehingga banyak orang mengedit fotonya agar mereka tampak sempurna". Sehingga dalam hal ini dapat dimaknai bahwa semakin sering mahasiswa membuka instagram, maka makin besar pula mereka merasa depresi dan cemas akibat apa yang dilihatnya dalam dunia maya tersebut.

Instagram Memperluas Hubungan Komunikasi dalam Dunia Maya Tanpa Batas

Pada dasarnya, Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antarpengguna tersebut. Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti tanda love like di Instagram.

Beberapa Mahasiswa menyebutkan bahwa Sebuah video yang diunggah di Instastori Instagram mendapatkan banyak komentar membuat si pemilik akun merasa bahagia dan bangga akan diri mereka. Komunikasi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (old media) dengan media baru (new media). Dalam konteks ini David Holmes dalam buku Nasrullah (2016) menyatakan bahwa dalam media lama pengguna atau khalayak media merupakan khalayak yang pasif dan cenderung tidak mengetahui satu dengan yang lainnya: sementara di media baru pengguna dapat berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

Secara teori kata "komunikasi" dapat didekati dalam beberapa makna, yaitu:
a) Berkomunikasi merupakan sebuah struktur yang menghubungkan khalayak maupun teknologinya yang dibangun dari perangkat keras maupun perangkat lunak dari berbagai sistem media,

- b) berkomunikasi dan memerlukan individu sebagai human agency. Perangkat teknologi seperti media sosial lebih banyak menjadi sarana atau alat yang sepenuhnya dapat digunakan oleh khalayak,
- c) Berkomunikasi menunjukkan sebuah konsep tentang komunikasi yang terjadi antara pengguna yang termediasi oleh media baru dan memberikan kemungkinan-kemungkinan baru yang selama ini ada dalam proses komunikasi interpersona,
- d) Berkomunikasi juga dapat diartikan sebagai konsep yang menghapuskan sekat atau batasan ruang dan waktu. Interaksi di ruang virtual dapat terjadi kapan saja dan melibatkan pengguna dari berbagai wilayah.

Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram

Teknologi dan media baru memberikan dampak buruk bagi Mahasiswa di Kota Medan. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa “Instagram telah mengepung segala aspek kehidupan mereka, mulai dari bangun tidur hingga tertidur dan bangun kembali”. Adapun yang menyebutkan “Kehadiran Instagram bagi mereka tidak hanya sekedar sebagai ajang gaya hidup saja namun Instagram dianggap pula sebagai saluran utama serta terpercaya dalam menyampaikan informasi.

Sementara itu beberapa mahasiswa lain menyebutkan pula “Dampak lain bagi mereka dalam menggunakan Instagram adalah munculnya budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan diri (self disclosure) di dunia maya”. Mereka menegaskan bahwa budaya ini muncul karena hadirnya media sosial yang memungkinkan secara perangkat siapa pun dapat mengunggah apa saja. Hal tersebut menjadi sebuah budaya yang pada akhirnya memberikan mereka kesempatan dalam membuka jendela dunia maya seluas-luasnya dan tidak mampu lagi membedakan batas-batas antara ruang pribadi dan ruang publik.

Para informan Mahasiswa tersebut juga tak dapat menghindari bahwa arti membuat sebuah status, di dinding Instagram dengan mengunggah foto-foto yang bisa di edit sesuai dengan keinginan serta dapat saja bercerita tentang kondisi yang dialami oleh si pemilik akun membuat hati mereka merasa bangga dan puas akan peristiwa yang mereka hadapi saat itu. Instagram tidak hanya dapat dilihat sekedar sebagai salah satu bentuk media yang muncul terkait perkembangan teknologi informasi dan akses yang mudah khalayak terhadap internet namun Instagram juga membawa budaya, bahasa, sampai pada aspek ekonomi didalamnya.

Menurut Roger Fidler dalam Nasrullah (2016) kehadiran media sosial merupakan salah satu penanda determinasi dari perkembangan teknologi dan internet di tengah kehidupan manusia. Tidak hanya mentransformasi kehidupan nyata menjadi virtual, tetapi di banyak kasus telah menjadi keunikan dari mediamorfosis. Mediamorfosis hadir akibat jalinan yang terjadi antarmanusia dengan teknologi. Ia hadir karena adanya inovasi-inovasi sosilogis maupun teknologi yang memberikan semacam struktur baru bagi masa depan manusia dan teknologi telah hadir di setiap sudut kegiatan manusia.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Secara tak langsung Teori Ecumene Culture mampu menjelaskan makna dari penelitian ini, bahwa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam dunia media

sosial dapat membuat seseorang melakukan interpretasi, dan pertukaran budaya yang berlangsung secara terus menerus. Dimana dalam hal ini orang lebih memilih budaya modern dalam melintasi jarak, ruang, dan waktu melalui teknologi komunikasi dan transportasi tanpa harus terikat dalam ruang dan waktu dalam pemakaiannya.

CONCLUSION

Penggunaan media sosial telah banyak membawa perubahan bagi kehidupan budaya masyarakat. Terhusus kepada mahasiswa Penggunaan media sosial membawa kehidupan masyarakat menjadi lebih maju dan menjadikan masyarakat menjadi ketergantungan dengan media sosial. Perubahan sosial pada masyarakat menjadikan masyarakat tidak rumit ketika berinteraksi sesama orang lain tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, ruang dan biaya. Namun di sisi lain media sosial menjadikan manusia menjadi terasing dari hidupnya sendiri. Hal tersebut membawa dampak yang sangat banyak kepada perubahan sosial dalam budaya masyarakat, misalnya media sosial menjadikan masyarakat lebih senang berkomunikasi melalui dunia maya daripada berkomunikasi langsung di dunia nyata. Namun demikian, masyarakat tetap lebih banyak menggantungkan hidupnya ke dalam media sosial karena dianggap mampu mempermudah pekerjaan manusia dan lebih banyak membawa keuntungan bagi kehidupan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat.

Akibat terdeterminasi, salah satunya karena hadirnya media sosial yang memungkinkan secara perangkat siapa pun dapat mengunggah apa saja membuat Mahasiswa menggunakan Instagramt menjadi sebuah budaya yang pada akhirnya memberikan keleluasaan bagi mereka terhadap kebebasan tanpa batas-batas antara ruang pribadi dan ruang publik. Dalam hal ini konsekuensi adanya Instagram membuat penggunaan media sosial itu merupakan gaya hidup dari hubungan antara

REFERENCES

- Burhan, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. 140– 157.
- Doni, rohma F. (2017). *Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja*. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
- Firman, F. (2018). *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Collaborative Learning Melalui Facebook Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa*. 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/syu9k>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Lauer, H. R. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. PT Rineka Cipta.
- Nasrullah, R. (2015). *Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur dan Sosiso Teknologi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ningsih, D. (2017). *Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. 4(2), 1–12.

- Prasetyo, D. (2020).Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.